

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara muslim terbesar dunia. Berdasarkan data *Globalreligiustfuture*, penduduk indonesia yang beragama Islam pada 2010 mencapai 209,12 juta jiwa atau sekirat 87% dari total populasi. Penduduk muslim Indonesia diperkirakan akan mencapai 229,62 juta jiwa. (kusnandar, 2019) Mengingat Indonesia yang mayoritasnya adalah beragama Islam dan juga adanya petunjuk yang menyatakan bahwa “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”. Maka, wajar apabila pemerintahan Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas penduduknya dalam bidang pendidikan.

Sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw. Yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu’anh, disahihkan Al-Albani dalam Shahih Al-Jaami’ish Shagiiir no. 3913)

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan moralitas dan perekonomian suatu bangsa. Sebagaimana yang telah ditekankan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 31 ayat 1 “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dengan adanya pasal tersebut memudahkan seluruh warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Namun, seiring berjalannya waktu, sering kita jumpai anak-anak yang tidak

bersekolah lantaran adanya keterbatasan ekonomi. Padahal pemerintah telah meluncurkan program wajib belajar 12 tahun pada tahun 2015 silam. Dan pemerintah juga telah melakukan program pendidikan secara gratis di berbagai sekolah tertentu yang telah ditunjuk.

Selain menuntut ilmu, seorang yang beragama islam juga diwajibkan untuk membayarkan zakatnya sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' “ (QS. Al-Baqarah :43)

Dengan diwajibkannya zakat, tentu memiliki hikmah seperti halnya kewajiban yang lain. Yaitu, dapat memperbaiki kondisi masyarakat baik dari aspek moril maupun materil, dimana zakat dapat menyatukan anggotanya sebagai batang tubuh, disamping juga dapat membersihkan jiwa dari sifat kikir dan pelit, sekaligus merupakan benteng pengaman dalam ekonomi islam yang dapat menjamin kelanjutan dan kesetabilannya. (fakhruddin, 2008, hal. 24)

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah membentuk berbagai lembaga keuangan. Ada Bank yang berfungsi sebagai penerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. (Karim, 2014, hal. 18) Pemerintah juga telah membentuk suatu lembaga untuk mengelola zakat yang ada di masyarakat dengan nama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS memiliki fungsi sebagai pengelola zakat yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun

2011 tentang pengelolaan zakat.(UUD Republik Indonesia, 2011) Dengan adanya lembaga BAZNAS ini diharapkan dapat menekan angka kemiskinan di Indonesia.

Lembaga BAZNAS telah tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia, baik pada tingkat Provinsi maupun untuk daerah Kabupaten/Kota. Begitu pula pada Kabupaten Balangan. BAZNAS Kabupaten Balangan memiliki tugas dan fungsi yang sama yaitu, sebagai pengelola zakat yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat dalam ruang lingkup daerah Kabupaten/Kota. BAZNAS Kabupaten Balangan juga telah melakukan upaya untuk meningkatkan tingkat pendidikan melalui program Beasiswa Pendidikan.

Sebagaimana artikel berita yang telah di unggah pada situs Kementerian Agama Wilayah Kalsel. Menyatakan bahwa BAZNAS Kabupaten Balangan telah memberikan Beasiswa kepada salah seorang siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Balangan yang diserahkan oleh Tim Layanan Aktif BAZNAS Kabupaten Balangan. Beasiswa tersebut sebagai lanjutan aksi bantuan Beasiswa siswa miskin yang mengalami kesulitan ekonomi akibat terdampak pandemi virus Corona atau Covid-19. (Herlinawati, 2020)

Melalui observasi awal yang dilakukan peneliti, BAZNAS Kabupaten Balangan telah melakukan manajemen pada pengelolaan dana ZIS sebagaimana yang diterangkan oleh salah satu staf BAZNAS Kabupaten Balangan. Peneliti juga menemukan bahwa, Beasiswa Pendidikan dalam distribusinya diberikan secara langsung dan tunai tidak dalam bentuk buku tabungan oleh Baznas Kabupaten Balangan.

Dengan distribusi Beasiswa Pendidikan yang diberikan secara tunai, peneliti ingin meneliti lebih jauh bagaimana manajemen yang dilakukan dalam distribusi zakat untuk Beasiswa Pendidikan pada BAZNAS Kabupaten Balangan, apakah telah sesuai dengan aturan dan teori manajemen. Serta mengapa Beasiswa Pendidikan diberikan secara tunai tidak menggunakan fasilitas buku tabungan.

Dari permasalahan yang telah diterangkan di atas. dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Manajemen Distribusi Zakat Untuk Beasiswa Pendidikan pada BAZNAS Kabupaten Balangan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen distribusi zakat untuk program Beasiswa Pendidikan pada BAZNAS Kabupaten Balangan?
2. Apa saja kendala dalam menjalankan manajemen distribusi zakat untuk program Beasiswa Pendidikan pada BAZNAS Kabupaten Balangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui:

1. Manajemen yang dilakukan untuk mendistribusikan zakat dalam bentuk program Beasiswa Pendidikan pada BAZNAS Kabupaten Balangan.
2. Kendala yang terjadi dalam menjalankan untuk mendistribusikan zakat dalam bentuk program Beasiswa Pendidikan pada BAZNAS Kabupaten Balangan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bahan informasi ilmiah bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.
2. Sebagai studi ilmiah maupun terapan ilmu manajemen zakat serta dapat menjadi acuan bagi pihak BAZNAS yang lainnya dalam menjalankan manajemen distribusi, khususnya untuk Beasiswa Pendidikan.
3. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam menambah keilmuan dalam perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan judul yang akan diteliti, maka perlu definisi operasional sebagai berikut :

1. Manajemen secara bahasa, yaitu penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007, hal. 623) Sedangkan secara istilah, sebagian pengamat mengartikan sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa *idarah*(manajemen) itu adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. (Arifin, 2006,

- hal. 6) Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan berdasarkan 4 fungsi utama manajemen yang dikemukakan oleh Ricky W. Graffin pada pendistribusian zakat untuk digunakan sebagai Beasiswa Pendidikan pada BAZNAS Kabupaten Balangan.
2. Distribusi menurut bahasa berarti penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau beberapa tempat. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007, hal. 238) Maka dalam penelitian ini yaitu, proses penyaluran dana ZIS kepada para pelajar yang membutuhkan, lewat program beasiswa pendidikan yang diberikan langsung oleh BAZNAS Kabupaten Balangan
 3. Zakat menurut bahasa berasal dari kata dasar (*masdar*) زَكَّى، يُزَكِّي، زَكَاةً yang bermakna berkah, berkembang dan suci. Sesuatu itu disebut zakat, apabila sesuatu tersebut tumbuh dan berkembang. Menurut istilah, zakat adalah bagian dari harta wajib zakat yang di keluarkan untuk para mustahik. Atau pengertian operasionalnya adalah mengeluarkan sebagian harta dalam waktu tertentu (*haul atau waktu panen*) dengan nilai tertentu (2,5%, 5%, 10% atau 20%) dan sasaran tertentu (*fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharimin, fisabilillah dan ibnu sabil*). (Sahroni, Suharsono, Stiawan, & Setiawan, 2018, hal. 2) Dengan demikian zakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana zakat, Infaq dan shadaqah (ZIS) yang dihimpun dari masyarakat maupaun perusahaan atau lembaga oleh

BAZNAS Kabupaten Balangan dan kemudian didistribusikan sebagai Beasiswa Pendidikan.

4. Beasiswa pendidikan, menurut bahasa beasiswa yaitu tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007, hal. 103) dan Pendidikan berasal dari kata didik (*di-dik*) yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007, hal. 232) Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah program Beasiswa Pendidikan yang diberikan BAZNAS Kabupaten Balangan. Yang diberikan dalam dua bentuk dalam pendistribusiannya, yang pertama dalam bentuk alat-alat sekolah seperti buku-buku penunjang pembelajaran. Dan yang kedua yaitu dalam bentuk uang tunai.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu diantaranya :

1. Muhammad Najib (1601160410), jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin 2020. Mengangkat penelitian dengan judul “Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) Dalam Bidang Pendidikan pada Program HSU Cerdas di BAZNAS Hulu Sungai Utara”. Dalam penelitiannya ia mengemukakan bagaimana

mekanisme dalam Penyaluran beasiswa serta kriteria yang berhak mendapatkan beasiswa tersebut, selain memaparkan tahapan-tahapan ia juga menyajikan kendala dalam penyaluran Beasiswa, yaitu sulitnya melakukan survey kepada calon penerima Beasiswa. (Najib, 2020)

Persamaan penelitian yang ingin diangkat oleh penulis dengan penelitian yang di lakukan Muhammad Najib yaitu meneliti tentang Beasiswa Pendidikan, selain itu penelitian juga sama ruang lingkupnya yaitu dana zakat untuk Beasiswa.

Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu akan mengemukakan bagaimana manajemen yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Balangan dalam mendistribusikan dana zakat untuk Beasiswa Pendidikan. Sedangkan pada penelitian milik Muhammad Najib mengemukakan bagaimana mekanisme penyaluran Beasiswa dan kriteria bagi calon penerimanya. Serta berbedanya tempat atau lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Najib. Yaitu BAZNAS Kabupaten Balangan untuk tempat penelitian yang akan di angkat penulis dan BAZNAS Hulu Sungai Utara untuk tempat penelitian yang dilakukan Muhammad Najib.

2. Rahmiyana Silvia (1601160346) jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Antasari Banjarmasin 2020. Mengangkat penelitian dengan judul “Pengelolaan Dana pada Program Cerdas BAZNAS Kota Banjarbaru”. Berdasarkan hasil dari penelitian yang ia lakukan menyatakan bahwa, BAZNAS Kota Banjarbaru telah menerapkan

Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan dana zakat di setiap programnya begitu pula pada program Cerdas BAZNAS. Dan dalam penelitiannya lebih menitik beratkan kepada cara penilaian kriteria kepada calon penerima bantuan Program Cerdas BAZNAS. Serta kendala yang dialami, yaitu SDM dalam pengelolaan dana zakat. (Silvia, 2020)

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmiyana Silvia dengan penelitian yang akan diangkat penulis adalah penggunaan dana zakat untuk Beasiswa atau bantuan untuk pendidikan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu dimana penulis lebih menitik beratkan bagaimana BAZNAS Kabupaten Balangan melakukan manajemen distribusi dana zakat untuk Beasiswa Pendidikan.

3. Humaira 'Ithri Annajah (1601160286) jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam, UIN Antasari Banjarmasin 2020. Mengangkat penelitian dengan judul "Efektifitas penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah di BAZNAS Kab. Banjar Melalui Program Banjar Cerdas Dalam peningkatan Pendidikan". Berdasarkan atas penelitian yang ia lakukan melakukan analisis keefektifitasan dalam penyaluran dana zakat, infak dan sedekah program Banjar Cerdas di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar untuk meningkatkan pendidikan berdasarkan ukuran yang diterapkan Prof. Sondang P. Siagian, yaitu: *Pertama*, Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. *Kedua*, Kejelasan strategi pencapaian tujuan. *Ketiga*, Proses analisi dan Perumusan kebijakan yang mantap. *Keempat*, Perencanaan yang matang. *Kelima*, Terjadinya sarana

dan prasarana kerja. *Keenam*, Pelaksanaan yang efektif dan efisien. *Ketujuh*, sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. (Annajah, 2020)

Persamaan penelitian oleh Humaira 'Ithri Annajah dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah sama-sama mengangkat tentang dana zakat yang digunakan untuk Beasiswa atau bantuan pendidikan oleh BAZNAS.

Perbedaan dari penelitian tersebut dilihat dari tujuan penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda dengan Humaira 'Ithri Annajah yang mana cenderung kepada penilaian keefektifitasan penyaluran zakat, infaq dan sedekah.

G. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, maka penulis akan membagi skripsi ini dalam 5 bab, yaitu :

Bab pertama adalah Pendahuluan, merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah dari penelitian ini, yaitu tentang karakteristik manajemen distribusi, beasiswa pendidikan dan BAZNAS serta keterkaitan antara ketiganya yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam rumusan masalah. Sebagai acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara final agar lebih jelas dan terarah serta manfaat dari penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara teoritis maupun praktis. Sistematika penulisan yang merujuk pada panduan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode riset lainnya.

Bab kedua adalah Landasan Teori dimana pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian. Yaitu, pengertian manajemen, pengertian distribusi, manajemen distribusi, serta memaparkan tentang zakat secara singkat.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian, dalam bab ini akan difokuskan pada pembahasan teknis metode penelitian. Penelusuran objek serta subjek penelitian secara singkat pada bagian yang akan dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini.

Bab keempat Uraian dan Analisis Data, bab ini berisi tentang hasil penelitian pada BAZNAS Kabupaten Balangan dan selanjutnya membahas mengenai analisis penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

Bab kelima Penutup, dalam bab ini penelitian memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.